

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan sebuah strategi dalam mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.¹ Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menggunakan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Untuk membuktikan secara empiris hipotesis penelitian tersebut, maka variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Variable Devendent (terikat)

Variabel terikat atau biasa disebut dengan variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah *forgiveness*.

2. Variable Independent (bebas)

Variabel bebas atau biasa disebut dengan variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Kualitas Persahabatan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam pendapat lain yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa populasi merupakan sekelompok subjek yang digunakan dalam suatu penelitian. Kemudian ditarik kesimpulannya

¹ Edi Nurhidin M.P.dI Zainal Arifin M.PdI, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri*, 2018.

Penelitian ini menggunakan populasi siswi Madrasah Ihya Ulumiddin Kediri. Jumlah keseluruhan siswi Madrasah aktif adalah 230 siswi

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan suatu bagian dari populasi. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian.² Arikunto (2006), menjelaskan apabila populasi kurang dari 100 maka sebaiknya sampel dapat diambil dari seluruh total populasi yang dapat disebut dengan penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Peneliti akan menentukan jumlah sampel 22% dari total populasi sebagai sampel penelitian yakni sebanyak 50 siswi Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin dengan rentang usia 17 sampai dengan 19 tahun.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang dikemukakan Hadi yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³

- a. Setiap siswi Madrasah yang memiliki sahabat dengan rata-rata telah terjalin selama tiga tahun. Menurut Baron & Byrne yang memiliki sahabat adalah menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi dan saling memberikan dukungan emosional.
- b. Kelompok persahabatan yang anggotanya terdiri dari satu jenis kelamin.

² Dr. Sudaryono, *Metode Penelitian*, ke-1 (Kota Depok: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017).

³ Ayun.

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kualitas Persahabatan

Pembuatan item – item pernyataan skala kualitas persahabatan dalam penelitian ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi yang di kemukakan oleh Asher & Parker yaitu dengan aspek - aspek seperti dukungan dan kepedulian (*validation and caring*), konflik dan penghianatan (*conflict and betrayal*), bersahabat dan rekreasi (*companionship and recreation*), pertolongan dan bimbingan (*help and guidance*), pertukaran ke akrababan (*intimate chance*), dan pemecahan masalah (*conflict resolution*). Yang terdiri dari 41 aitem, berdasarkan uji coba, di dapatkan 37 aitem yang valid dengan nilai reabilitas 0,963. Skala ini diukur pada 4 kriteria : sangat setuju diberi nilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju bernilai 1. Contoh item pada skala kualitas persahabatan adalah “Saya mempunyai sahabat yang selalu mendukung dalam hal apapun”. Skor yang tinggi menunjukkan tingkat kualitas persahabatan yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Berikut ukuran nilai skala kualitas persahabatan :

Tabel 1.1 Proporsi Nilai Kualitas Persahabatan

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Peneliti juga menyusun *blue print* skala Kualitas Persahabatan dengan aspek dari teori oleh Asher & Parker. Berikut *blue print* skala Kualitas persahabatan.

Tabel 1.2 *Blue print item*

NO	Aspek	Indikator Prilaku	Nomor item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	dukungan dan kepedulian	Memberikan kepedulian satu sama lain	31	2, 36, 41
		Mendukung dalam keadaan apapun	1, 35	37
2	konflik dan penghinaan	Menjadi penengah antara dua belah pihak	5, 24	29
		Selalu ada ketika suka maupun duka	4, 23	14, 26
3	bersahabat dan rekreasi	Keinginan selalu bersama	18, 33	3, 16, 17
		Selalu ada waktu untuk <i>hang out</i> bersama	15	8, 22
4	pertolongan dan bimbingan	Membimbing dengan cara mengingatkan	27, 30	10, 38
		Memberi layanan pertolongan pertama	11, 39	28, 40
5	pertukaran dan keakraban	Saling bertukar informasi	9, 21	13, 19, 25
		Saling membantu menambah keakraban	20, 34	7
6	pemecahan masalah	Menyelesaikan masalah secara efisien dan adil	6	12, 32

2. Instrumen *Forgiveness*

Pembuatan item – item pernyataan skala *forgiveness* dalam penelitian ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan

oleh McChullough yang mengukur mengenai empat aspek, yakni *avoidance motivation*, *revenge motivation*, dan *benevolence motivation*, dan pemecahan masalah.

Yang terdiri dari 32 item. Berdasarkan hasil uji coba, didapatkan 22 item valid dengan nilai reliabilitas 0,841. Skala ini diukur pada 4 kriteria: sangat setuju diberi nilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju bernilai 1. Contoh item pada skala *Forgiveness* adalah “Tidak masalah bagi saya merasakan sakit hati, karena saya akan memaafkan”. Skor yang tinggi menunjukkan tingkat penerimaan diri orang tua yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Berikut proporsi nilai skala *Forgiveness*:

Tabel 1.3 Proporsi Nilai Skala *Forgiveness*

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Peneliti juga menyusun *blue print* skala *forgiveness* sesuai dengan aspek dan teori yang diberikan oleh dikemukakan oleh McChullough. Berikut *blue print* skala *forgiveness*:

Tabel 1. 4 Blueprint Skala forgiveness:

NO	Aspek	Indikator perilaku	Nomor item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	<i>Avoidance motivation</i>	Semakin menurun motivasi untuk balas dendam	2, 27	1, 17, 9
		Melepas keinginan untuk balas dendam	14, 24, 8	4, 16, 20
2	<i>revenge motivation</i>	Motivasi untuk menghindari pelaku	3, 28	13, 30, 31
		Melepas keinginan untuk menjaga jarak	7	6, 32
3	<i>benevolence motivation</i>	Niat baik untuk keinginan berdamai	5, 19, 12, 23	15, 25
		Melihat <i>well-being</i> orang yang menyakitinya	10, 22, 26, 29	11
4	Pemecahan masalah	Menyelesaikan masalah secara efisien dan adil	18, 21	

D. Teknik Pengumpulan data

1. Metode observasi

Observasi menurut istilah bisa disamakan dengan istilah pengamatan. Maksudnya memperhatikan apa yang sedang dilakukan dan mendengarkan apa yang dibicarakan terhadap sesuatu yang sedang dipermasalahkan Observasi terdiri dari aktifitas mengamati kejadian, dan aktifitas mencatat apa yang diamati, dan objek dari observasi adalah tingkah laku.⁴

Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi tempat penelitian, dan aktifitas subjek.

⁴ Irfan. F Sulisworo. K, *Observasi Psikologi*, 2015th edn (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari publik yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan, dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Jadi wawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai hubungan kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada siswa Madrasah Ihya Ulumuddin Kediri.

3. Skala

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Skala atau kuesioner. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa skala atau kuosioner yang terdiri dari skala kualitas persahabatan, dan skala *forgiveness*. yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala likert.

Skala likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang aau sekelompok tentang keejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak

untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan dan pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.⁵

4. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan menganalisis data-data terpilih, seperti data populasi, letak geografis lembaga, dan lain-lain. Pada teknik ini peneliti mendapatkan data siswi Madrasah Diniyah Ihya Ulumiddin Kediri, dan letak geografisnya.

E. Teknik Analisis data

1. Uji Coba Alat Ukur

Analisis data yang dilakukan terdiri dari Uji validitas dan Reabilitas. Untuk melakukan semua penghitungan dalam penelitian ini peneliti menggunakan batuan program SPSS 26.0⁶ Dengan menggunakan instrument yang valid dan realibel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan realibitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen dan mengukur variabel yang diteliti.⁷

a. Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Menurut Azwar, validitas merupakan sejauh mana dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika dapat difungsikan dengan tepat dan sesuai dengan apa yang diukur. Maka dari itu, peneliti

⁵ Sudaryono.

⁶ Bangsa.

⁷ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Ke-27 (ALFABETA, 2019).

menggunakan perbandingan r hitung (*pearson correlation*) $\geq r$ tabel (r tabel pada produk momen). Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel, maka item dinyatakan valid. Namun jika r hitung $< r$ tabel, maka item dinyatakan tidak valid.⁸ R tabel yang digunakan oleh peneliti yaitu pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan dengan jumlah $N = 30$, sehingga didapatkan nilai r tabel 0,361.

Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas item Kualitas Persahabatan

NO	Aspek	item valid	item tidak valid
1	dukungan dan kepedulian	1,2,31,35,36,41	37
2	konflik dan penghianatan	4,5,14,24,26,29	23
3	bersahabat dan rekreasi	3,8,15,16,17,18,22,33	-
4	pertolongan dan bimbingan	10,11,27,28,30,39,40	38
5	pertukaran dan keakraban	7,9,13,19,20,21,25,34	-
6	pemecahan masalah	6,12	32
Total		37	4

Berdasarkan table 1.5, dapat diketahui bahwa jumlah item dari skala kualitas persahabatan adalah sebanyak 41 dan setelah dilakukan uji coba, menghasilkan 37 item valid. Pada aspek dukungan dan kepedulian, terdapat 6 item valid dengan 2 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*. Selanjutnya pada aspek konflik dan penghianatan terdapat 6 item valid dengan 3 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*. Pada aspek bersahabat dan rekreasi terdapat 8 item valid dengan 3 item *favorable* dan 5 item *favorable*. pada aspek pertolongan dan bimbingan terdapat 7 item valid dengan 4 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*. Pada aspek selanjutnya yaitu pertukaran dan keakraban terdapat 8 item yang valid, dengan 4 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*. Dan yang terakhir adalah aspek pemecahan masalah terdapat 2 item yang valid dengan 1 item *favorable* dan 1 item *unfavorable*.

⁸ Prof.Dr.Sugiyono.

Tabel 1.6 Hasil Uji Validitas item *Forgiveness*

NO	Aspek	item valid	item tidak valid
1	<i>Avoidance motivation</i>	1,4,8,14,16,17,20	2,9,24,27
2	<i>revenge motivation</i>	3,13,28,30,31,32	6,7
3	<i>benevolence motivation</i>	10,12,15,19,22,29,26	5,11,23,25
4	pemecahan masalah	18,21	
Total		22	10

Berdasarkan tabel 1.6, dapat diketahui bahwa jumlah item dari skala *forgiveness* adalah sebanyak 32 dan setelah dilakukan uji coba, menghasilkan 22 item valid. Pada aspek *Avoidance motivation* terdapat 7 item valid dengan 2 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*. Pada aspek *revenge motivation* terdapat 6 item yang valid, diantaranya 2 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*. Aspek yang selanjutnya yaitu *benevolence motivation* terdapat 7 item yang valid, dengan 6 item *favorable* dan 1 item *unfavorable*. Dan aspek yang terakhir yaitu pemecahan masalah yaitu terdapat 2 item yang valid, dan juga terdiri dari 2 item yang *favorable*.

b. Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti perlu untuk melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari sebuah alat ukur yang digunakan. Saat melakukan pengujian ini, peneliti hanya akan menghitung reliabilitas skala dengan item yang sudah valid. Metode yang digunakan ialah *Chronbach Alpha* dengan nilai batasan 0,6.⁹

F. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh, haruslah dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Analisis statistik yang pertama dilakukan dalam rangka analisis data adalah analisis statistik yang berupa uji normalitas. Kepastian terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya langkah-

⁹ Dian Ayunita Nugraheni Nurmala Dewi, 'Modul Uji Validitas Dan Hormonal', *Universits Diponegoro, October, 2018*.

langkah analisis statistik selanjutnya sehingga kesimpulan yang diambil juga dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diolah dengan SPSS Versi 26.0. pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat dari

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.¹¹

2. Uji linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a) Jika nilai *Deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.
- b) Jika nilai *Deviation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi *Product Moment* adalah salah satu parametrik dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio dan memiliki distribusi data yang normal, di mana dengan uji ini akan menghasilkan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna.

¹⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 2006, MCMXCIX.

¹¹ Satria Artha and Rita Intan, 'Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia', *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11.1 (2021), 38–47.

Rentang dari koefisien korelasi yang berkisar antara -1,0 dan 1 tersebut data dapat disimpulkan bahwa apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Berikut ini di kemukakan rumus dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi yaitu sebagai berikut.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi pearson

N : banyak pasangan nilai X dan nilai Y

$\sum xy$: jumlah dari hasil kali nilai X dan Y

$\sum X$: jumlah nilai X

$\sum Y$: jumlah nilai Y

$\sum x^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah sebagai berikut ¹²:

Tabel 1.7 Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

¹² 'Korelasi Product Moment - Jasa Statistik Di Bandung'
<<https://jasastatistikbandung.com/2020/04/05/korelasi-product-moment/>> [accessed 5 August 2022].